

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ARGOPURO 2
SUCI PANTI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Muhammad Fahmi
NIM : 084 131 183

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2017**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ARGOPURO 2
SUCI PANTI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Fahmi
NIM : 084 131 183

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ARGOPURO 2
SUCI PANTI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Desember 2017

Tim Penguji

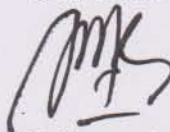
Ketua



Drs. Sarwan, M.Pd

NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris



Ninuk Indrayani, M.Pd.

NIP. 19780210 200912 2 002

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّن لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.¹



¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Wali, 2010), 15

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak (Osman) dan Ibu (Sumaati) yang selalu memberi semangat dan tidak henti-hentinya membimbing, mendidik, memotivasi serta selalu bersujud memanjatkan doa agar menjadi orang yang berguna dan sukses.
2. Kakakku Umi kulsum yang selalu menemani dan memberi semangat dalam mencapai cita-cita dan impianku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungan.
4. Orang-orang yang menyayangiku dan aku sayangi, Sahabat-sahabatku, yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
5. Almamater IAIN Jember yang selalu ku banggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang , seiring dengan rasa puji syukur kepada Rabbi penguasa semesta Alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya salah satu diantaranya adalah telah terselesainya skripsi ini, walaupun meskipun masih jauh dari kata sempurna.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad S.A.W, sang penuntun umat dari arah kegelapan menuju arah yang terang dan penuh keselamatan yakni ad-Dinul Islam.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Dengan menyadari bahwa terselesainya skripsi ini, adalah karena bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karenanya ungkapan terimakasih saya haturkan terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan persetujuan dalam seminar proposal

4. Bapak H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd., selaku kepala sekolah yang sedang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh Dewan Pengajar Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan kebaikan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan pahala dan limpahan rahmat dari Allah S.W.T.

Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengembangan khazanah segar keilmuan kita semua.

IAIN JEMBER
Jember, 05 November 2017

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Fahmi, 2017:Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama Argopuro 2 Suci Panti Jember

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain komponen lainnya, seperti tujuan, metode, media, bahan ajar, dan evaluasi. Penelitian akan di lakukan di SMP ARGOPURO 2 SUCI, memilih lokasi tersebut peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai profesional guru dalam menegelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI. Karena di SMP tersebut guru PAI sudah profesional namun dalam mengelola sumber belajar masih dihadapkan akan kekurangan yang harus diminimalisir dengan pengelolaan sumber belajar secara baik dan benar oleh guru PAI yang sudah profesional.

Dari latar belakang yang ada dalam skripsi ini fokus pada: a) Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember? b) Bagaimana pembelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember?

Tujuan dari penelitian ini a)Untuk mendiskripsikan mengenai kompetensi profesional guru SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI. b) Untuk mendeskripsikan mengenai pembelajaran PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi

Hasil dari penelitian ini yaitu: a) Kompetensi Profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember dalam mengelola sumber belajar sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penggunaan sumber belajar. Adapun penggunaan sumber belajar yang ada di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember yaitu *Device* (media atau alat) menggunakan papan tulis. *Technique* (teknik atau metode) menggunakan metode hafalan, tanya jawab, diskusi, kuis. *Materials* (bahan) menggunakan bahan seperti buku paket dan modul LKS dalam pembelajaran PAI. *People* (orang) Guru PAI selama pembelajaran PAI berlangsung dalam mengelola sumber belajar sudah cukup memberikan yang terbaik dalam pengelolaannya. *Setting* (lingkungan) SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember tidak kalah dengan bangunan sekolah-sekolah yang berstatus negeri. Meskipun status sekolah swasta tapi dari segi bangunan sangatlah layak untuk proses pembelajaran. Dan dari jumlah murid-murid yang ada bisa dikatakan banyak yang berkontribusi dalam meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. b) Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember. Pelaksanaan pembelajaran PAI di lakukan hanya didalam kelas saja. Di dalam kelas pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di dalam kelas yaitu papan tulis, al-quran, dan juga buku paket serta modul LKS. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menggunakan strategi ceramah interaktif.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGATAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. LatarBelakangMasalah..... | 1 |
| B. FokusPenelitian..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah..... | 7 |
| F. SistematikaPembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 45 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 46 |
| C. Subyek Penelitian..... | 46 |

| | |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| E. Analisis Data | 51 |
| F. Keabsahan Data..... | 53 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 54 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 56 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 56 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 61 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 76 |
| BAB V PENUTUP | 84 |
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| 1. Pernyataan Keaslian Tulisan | |
| 2. Surat Keterangan Izin Penelitian | |
| 3. Surat Keterangan Selesai Meneliti | |
| 4. Matrik Penelitian | |
| 5. Jurnal Penelitian | |
| 6. Pertanyaan Wawancara | |
| 7. Biodata Peneliti | |
| 8. Lampiran-lampiran dan Dokumentasi | |

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 berikut ini: “ Tujuan Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Hasil Pendidikan merupakan konsep-konsep ilmiah tentang aspek-aspek dan dimensi-dimensi pendidikan sebagai salah satu gejala dalam kehidupan manusia. Konsep tersebut sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman kita tentang aspek dan dimensi pendidikan Program-program pendidikan berisi prosedur dan teknik kerja yang sistematis untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan dalam keseluruhan kesatuan pendidikan. Misalnya teknologi pengelolaan pendidikan, baik makro maupun mikro kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pengetahuan yang mantap tentang konsep-konsep pendidikan (prinsip-prinsip pendidikan) sebagai wawasan kependidikan yang dapat menumbuhkan

¹UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003).7

kepercayaan diri atau keyakinan pendidik pengelola pendidikan dalam melaksanakan tugasnya.²

Berbagai Penjelasan tentang hakikat sebuah profesi mungkin menyebabkan kita banyak kehilangan waktu hanya untuk mengartikan makna ini, sebagian besar penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai guru juga telah puas dengan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, karena keaktifan dan keuletan seseoranglah yang dapat membuat seseorang menjadi ahli dalam profesinya (guru).³

Seseorang dikatakan profesional dalam profesinya, sudah tentu mengetahui aturan-aturan yang ada, dan menjalankan dengan layak dan sebaik-baiknya. Terkait dengan masalah tersebut, maka perlu dijelaskan beberapa metode, strategi, dan media pengajaran serta bahan ajar yang dapat dibuat panduan oleh seorang guru dalam mengajar.

Menjadi guru yang profesional bukan hanya mampu menguasai kelas dan memahami metode-metode serta strategi dalam mengajar, tetapi juga harus mampu melihat kondisi kelas dan memahami keadaan fisik dan psikis dari peserta didik agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.⁴

Hal demikian juga dapat menunjang semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, karena metode dan strategi yang disiapkan guru dengan matang akan menambah proses pembelajaran lebih baik. Sebagai seorang guru, disamping harus mempersiapkan sebelum mengajar, juga harus

²Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2007), 13.

³Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 1.

⁴Ibid., 2.

mampu mengevaluasi hasil pembelajaran dari peserta didik. Dan di dalam buku ini juga dijelaskan beberapa cara yang digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar, dan dijelaskan pula mengapa evaluasi tersebut penting dalam proses pembelajaran.

Adapun firman Allah SWT surat Al Imrom 104 mengenai ilmu pengetahuan

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.
[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.*

Menurut Suyanto, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban serta bertanggung jawab dan layak di mata pemangku dan kepentingan.⁵ Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 yaitu: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi”.⁶

⁵Suyanto, *Mejadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 1.

⁶Ibid., 9.

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) semata-mata agar mudah memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian.⁷ Dalam suyantno, dalam hal kompetensi profesional yang disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar.

Bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar dalam pengajaran adalah, segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses/ kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran/belajar tersedia (sengaja disediakan/ dipersiapkan), baik yang langsung /maupun tidak langsung, baik konkret/ yang abstrak. Karena sumber belajar itu menjadi salah satu komponen sistem pengajaran, maka ia harus bekerja sama, saling berhubungan, dan saling ketergantungan dengan komponen- komponen pengajaran lainnya, bahkan ia tidak bisa ada/ berjalan secara terpisah/ tersendiri tanpa berhubungan dengan komponen lainnya.⁸

⁷Ibid., 43.

⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 164.

Pembelajaran PAI di sekolah ada praktiknya lebih sering dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan metode klasikal seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan hanya memanfaatkan media yang sederhana saja yaitu papan tulis. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain komponen lainnya, seperti tujuan, metode, media, bahan ajar, dan evaluasi. Penelitian akan di lakukan di SMP ARGOPURO 2 SUCI, memilih lokasi tersebut peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai profesional guru dalam menegelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI. Karena di SMP tersebut guru PAI sudah profesional namun beliau sumber belajar masih dihadapkan akan kekurangan yang harus diminimalisir dengan pengelolaan sumber belajar secara baik dan benar oleh guru PAI yang sudah profesional.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitin kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, oprasional dalam bentuk kalimat tanya.⁹

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember?
2. Bagaimana pembelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember?

⁹STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan mengenai kompetensi profesional guru SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai pembelajaran PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan untuk mengembangkan ilmu kompetensi guru yang profesional. Khususnya tentang mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI. Serta sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga IAIN, khususnya pada jurusan tarbiyah prodi pendidikan agama islam, pembahasan ini diharapkan sebagai tambahan *literature* atau referensi perbendaharaan hasil penelitian perpustakaan IAIN Jember.

- b. Bagi peneliti

1. Mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal penelitian. Dan mampu menambah wawasan di dunia profesional guru terutama tentang mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI.

2. Bagi SMP ARGOPURO 2 SUCI

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI.

E. Definisi Istilah

Defenisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang di maksud peneliti:

1. Kompetensi Profesional

Pendapat Johnson yang mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guru mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁰

Kompetensi menurut Usman adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.”¹¹

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan pskimotorik dengan sebaik-baiknya. Mc. Ashan dalam E. Mulyasa.¹²

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 51.

¹¹Ibid., 52.

¹²Ibid.,

Sementara itu menurut Finch dan Crunkilton kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.¹³

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.¹⁴

2. Sumber belajar

- a. Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹⁵
- b. Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang diinginkan dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi memungkinkan oleh peserta didik biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar (Kenneth Silber).
- c. Sumber belajar disebut sebagai satu set bahan atau situasi yang dengan sengaja diciptakan untuk menunjang peserta didik belajar mandiri (Percival dan Ellington).¹⁶

¹³Ibid.,

¹⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2009),135

¹⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),170

¹⁶Ibid., 211.

- d. Menurut Rohani, selain itu sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.
- e. Menurut Sukorini sumber belajar meliputi apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Setiap sumber belajar harus memuat pesan bahan interaksi timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut. sumber belajar dapat juga berarti satu set bahan atau situasi yang sengaja di ciptakan untuk menunjang peserta didik belajar.¹⁷

3. Pendidikan Agama Islam

- a. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan memebina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta ketrampilan-keterampilan).¹⁸
- b. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan seseorang untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama isalm, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

¹⁷Ibid., 212.

¹⁸St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2008), 28.

¹⁹Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madaniah Center Press, 2008), 16.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk dekriptif naratif bukan seperti daftar isi.²⁰ Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Argopuro 2 Suci Panti Jember.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

²⁰ Penyusunan, *pedoman penulisan karya ilmiah*, 48

Bab lima menjelaskan kesimpulan serta saran-saran dari peneliti. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan di tambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran- lampiran .



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang disajikan untuk mengetahui bagaimana sinkronisasi antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, guna mengukur sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur perbandingan dan persamaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Oka Wahyu Priambodo, dengan judul: *“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 5 Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”*.²¹

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data tentang kompetensi yang dimiliki guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran di bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 5 Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ini: 1. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 5 Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan sudah mempunyai kompetensi dalam mengajarnya hanya pada proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas pada penggunaan metode variatif sesuai materi belum bisa terlaksana dengan

²¹Oka Wahyu Priambodo, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 5 Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016 (skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto,2016), 1.

maksimal, sehingga perlu ditambahkan metode variatif yang lain dan juga dalam penguasaan materi yang akan disampaikan berjalan dengan baik. 2. Usaha peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Kepala Madrasah SD Negeri 5 Karangpucung melakukan diantaranya mengikuti sertakan guru PAI dalam kegiatan profesi guru seperti Kelompok Guru Kerja, kedua, mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khususnya guru PAI, ketiga mengadakan supervisi di kelas, keempat mengikut sertakan guru pada seminar-seminar pendidikan mata pelajaran PAI.

Persamaan: Adapun penelitian oleh Oka Wahyu Priambodo dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dan tema yang diangkatpun sama yaitu membahas mengenai Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaan: Perbedaan terletak pada objek yang dituju dalam penelitian masing-masing. Penelitian ini objek yang akan diteliti adalah sekolah menengah pertama (SMP) di Jember, sedangkan penelitian milik Oka Wahyu Priambodo objek yang diteliti adalah sekolah dasar (SD) di Purwokerto.

2. Tati Sumiati, dengan judul: “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal*”.²²

Dari jawaban siswa mengenai kompetensi profesional guru, sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru SMP Negeri 2 Legok-Tangerang berada pada kualifikasi sedang atau cukup. Dilihat pada empat

²²Tati Sumiati, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sdn Kelurahan Tanah Sereal” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 1.

indikator dari kompetensi guru (merencanakan program pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar dan menilai kemajuan belajar) bahwa kompetensi guru belum sepenuhnya memadai terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Legok-Tangerang tergolong sedang atau cukup. Hal ini terbukti dengan variasi prestasi belajar siswa antara nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 60, menghasilkan rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 72,04 dari jumlah 90 siswa. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Legok.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Humaeroh adalah sama-sama meneliti mengenai kompetensi profesional guru, dan objek yang dijadikan untuk penelitian sama yaitu sekolah menengah pertama (SMP). Perbedaan: Perbedaan penelitian Humaeroh dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian Humaeroh menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

3. Restu Nur Ciptasari, dengan judul: *“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas Xii di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”*.²³

Kompetensi profesional Guru PAI kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta cukup baik karena belum memenuhi semua indikator-

²³Restu Nur Ciptasari, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas Xii Di Sma Kolombo Sleman Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), 1.

indikator kompetensi profesional guru. Terutama dalam mengembangkan keprofesionalannya guru tersebut belum pernah melakukan tindakan reflektif seperti melakukan penelitian tindakan kelas. Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yaitu dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, memberdayakan guru-guru PAI untuk mengikuti seminar, loka karya, penataran, dan mengadakan seminar disekolah setiap tahun dengan memanggil narasumber yang ahli dalam bidangnya, serta memberikan penghargaan terhadap guru PAI yang berprestasi dan berdisiplin tinggi. Sedangkan dari guru agamanya sendiri yaitu dengan berinisiatif sendiri untuk mengikuti seminar-seminar yang membahas tentang pendidikan khususnya tentang pendidikan agama islam. Disamping itu juga guru tersebut rajin membaca buku-buku yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.

Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian milik restu adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan penelitian yang diteliti juga sama yaitu mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama islam. Perbedaan: Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan sekolah menengah pertama (SMP) di jember, sedangkan penelitian Jafaruddin menggunakan objek sekolah menengah atas (SMA) di Yogyakarta.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁴

1. Kompetensi

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi, di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*).²⁵

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan.²⁶ Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Pengertian

²⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 46.

²⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 26.

²⁶Suyanto, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Erlangga, 2013), 1

empat kompetensi tersebut menurut UURI NO 14 Tahun 2005 yaitu sebagai berikut:

- a. kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi penjelasan secara luas dan mendalam.

Teori tersebut sesuai dengan al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para

²⁷Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undangguru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika,2008), 57.

Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Salah satu keistimewaan manusia adalah kemampuannya mengekspresikan apa yang terlintas dalam benaknya serta kemampuan menangkap bahasa sehingga ini mengartikannya "mengetahui". Di sisi lain, kemampuan manusia merumuskan ide dan memberi nama bagi segala sesuatu yang merupakan langkah menuju terciptanya manusia berpengetahuan lahirnya ilmu pengetahuan.²⁸

Kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru agar guru dapat menyampaikan materi dengan kurikulum yang ada.

Hal ini juga ditegaskan dalam Suyanto, bahwa:

“Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.”²⁹

Roestiyah N.K. mengartikan kompetensi seperti yang dikutipnya dari pendapat Robert Houston sebagai suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Roestiyah N.K. Sementara itu, Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsiral-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 176-178.

²⁹Suyanto, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Erlangga, 2013), 43.

yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen.³⁰

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan pskimotorik dengan sebaik-baiknya. Mc. Ashan dalam E. Mulyasa. Sementara itu menurut Finch dan Crunkilton kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.³¹

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas.³²

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dan dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja

³⁰Kunandar, *Guru Profesional*, 52.

³¹Ibid.,

³²Ibid.,

dalam menjalankan tugas dan pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.³³

Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hall dan Jones (1976) mengatakan kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat di amati dan di ukur. Pusat Kurikulum Depdiknas (2002) mengatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.³⁴

2. Profesional

Dalam kamus besar Indonesia, profesionalisme diartikan sebagai “sesuat an memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya”.³⁵ Dengan kata lain, profesional yaitu serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang di lakukan secara efisien dan efektif dengan tingat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.

³³Syaiful Sagala, *kemampuan profesional guru & tenaga kependidikan* (Bandung: Alfabeta,2013), 23.

³⁴Ibid., 157.

³⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), Edisi III, 897.

Menurut Peter Salim menegaskan bahwa profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu.³⁶

Kinneth Lynn memberikan defenisi profesi sebagai berikut: “ *A Profession delivers esoteric service based on esoteric knowledge systematically formulated and applied to needs of a client*”. (suatu prosesi yang menyajikan jasa dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang di pahami oleh orang tertentu secara sistematis yang diformulasikan dan diterpkan untuk memenuhi kebutuhan klien).³⁷

Menurut McCully, yang dikutip oleh Tabrany Rusyan, profesi adalah: “*A vocation which profesional knowledge of some departement learning science is used in its applications to the other in the practice of and art found it*”. (bahwa dalam suatu pekerjaan yang bersifat profesional di pergunakan teknik serta presedur yang bertumpu pada landasan intelektual, yng secara sengaja harus dipelajari dan secara langsung dapat dipergunakan bagi kemaslahatan orang lain).³⁸

Menurut Surdarwan Danim, profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesialisasi akademik dalam waktu yang relatif lama diperguruan tinggi, baik dalam bidang sosial, eksakta maupun seni, dan pekerjaan itu lebih bersifat mental intelektual dari pada fisik manual, yang dalam mekanisme kerjanya di kuasai oleh kode etik.³⁹

³⁶Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 99.

³⁷Ibid., 100.

³⁸Ibid., 101.

³⁹Ibid.,

Profesional diartikan sebagai “sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya”. Dengan kata lain profesional yaitu serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang di lakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.⁴⁰

Dengan demikian, pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang harus dipenuhinya, maka semakin tinggi pula derajat profesi yang diembannya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung pada keahlian dan pendidikan yang ditempuh.⁴¹

Penjelasan lebih khusus mengenai kompetensi profesional yaitu dijelaskan dalam lampiran peraturan materi Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, indikator kompetensi inti guru mata pelajaran PAI dalam kompetensi profesionalnya yaitu:

a) Menguasai materi pembelajaran

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.

⁴⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 27.

⁴¹Ibid.,

- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu
- 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang di ampu.
 - 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu.
 - 3) Memahami tujuan pembelajaran yang di ampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif
- 1) Memilih materi pembelajaran yang di ampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 2) Mengelola materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.⁴²

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian Guru Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencaharian atau profesinya mengajar.⁴³

Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas gurulah yang memegang peranan penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan sekolah sebagai institusi pendidikan, membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika kemampuan untuk survive dalam hidup, moral, kreasi, dan sebagainya.

Zakiyah Darajat berpendapat “Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya membimbing muridnya”⁴⁴

Ini berarti Guru harus memiliki peran dan memiliki kemampuan membimbing muridnya. Bagaimana agar guru tersebut dapat memudahkan mendidik dan membimbing anak didik, kuncinya adalah

⁴²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), 152-153.

⁴³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 469.

⁴⁴Zakiya Darajat, *Metodelogi Pengajaran Agam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), 266.

guru harus melalui pengalaman- pengalaman baik pengalaman pendidikan keguruan dan pengalaman mengajar. Oleh karena itu pengalaman mengajar sangatlah penting dalam pendidikan.

Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.⁴⁵

Menurut Henry Adam, seperti yang dikutip A. Malik Fadjar, "guru itu memang berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu it berhenti "(*A teacher effects eternity, he can never tell where his influence stops.*"

Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.⁴⁶

Sedangkan pengertian tentang guru atau pendidik menurut tokoh barat antara lain dikemukakan oleh Pollios and James D. Young ia mengatakan bahwa: *The teacher is "learned" he should know more than his student however, here cognizes that he does not know everything, and he is mainly mistake, he is human. The teacher should be objective but the teacher, student relationship is so close that it of ten may be difficult to be objective.* Guru adalah pengajar dia harus tahu lebih banyak dari pada muridnya akan tetapi dia tid ak mengakui bahwa dia tidak tahu sesuatu dan di sebagian besar adalah pelajar. Guru adalah contoh bagi muridnya,

⁴⁵Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), 33.

⁴⁶Ibid.,

dia juga membuat kesalahan. Dia adalah objektif, tetapi hubungan antara guru dan murid juga dekat mungkin sulit objektif.⁴⁷

a. Kompetensi Profesional Guru

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalnya. UU no. 14 tahun 2005 pasal satu ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.⁴⁸

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan dalam ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

⁴⁷Ibid.,

⁴⁸Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan*, 27.

- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁴⁹

Menurut Slamet PH kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi terdiri dari:

- 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.
- 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- 4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

⁴⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 135.

5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional yang diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kompetensi menurut Usman (2004) meliputi : (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk : memahami tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan, (2) menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang akan diajarkan, (3) kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran, dan (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi profesional pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian

⁵⁰Ibid., 28.

dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional.⁵¹

b. Pengembangan Profesional Guru

Tatty S.B Amran seorang profesional muda, mengatakan bahwa “untuk pengembangan profesional diperlukan KASAH”. KASAH adalah akronomi dari *knowledge* (pengetahuan), *ability* (kemampuan), *skill* (keterampilan), *attitude* (sikap diri), dan *habit* (kebiasaan diri).⁵²

1) *Knowledge* (pengetahuan)

Yang di maksud pengetahuan adalah sesuatu yang di dapat dari membaca dan pengalaman. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang di dapat dengan jalan keterangan (analisis). Dalam pengembangan profesionalisme guru, menambah ilmu pengetahuan adalah hal yang mutlak. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari, semakin banyak pula wawasan tentang berbagai ilmu.⁵³

2) *Ability* (kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua unsur, yaitu yang bisa di pelajari dan yang alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari, sedangkan yang alamiah orang menyebutnya dengan bakat. Jika hanya mengandalkan bakat saja tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya, maka

⁵¹Ibid., 33-34.

⁵²Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, 115.

⁵³Ibid., 116.

tidak akan berkembang. Seorang guru yang mempunyai kemampuan yang tinggi akan selalu memperhitungkan segala sesuatunya dengan analisis SWOT. Seberapa besar kemampuan bisa menghasilkan sebuah prestasi, tergantung kemampuan untuk terus berupaya mengasahnya karena prestasi profesionalisme di dapat dari unsur kemauan dan kemampuan.⁵⁴

3) *Skill* (keterampilan)

Merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme sebenarnya banyak sekali, tergantung dari jenis pekerjaan masing-masing. Keterampilan mengajar merupakan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas guru dalam pengajaran.⁵⁵

4) *Attitude* (sikap diri)

Sikap diri seseorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengintarnya. Seseorang pasti mulai belajar tentang dirinya melalui lingkungan yang terdekat, yaitu orang tua. Oleh karena itu, masa kecil adalah masa peniruan, dimana setiap gerak gerik yang diihatnya akan ditiru. Karena kepribadian adalah dinamis, maka dalam proses kehidupan yang dijalani oleh setiap manusia

⁵⁴Ibid., 117-118.

⁵⁵Ibid., 119.

berbeda-beda. Namun mempunyai tujuan makadengan usaha yang sistematis dan terencana, maka dapat mengusahakan kepribadian seseorang sesuai dengan tujuan akhir pendidikan. Dengan demikian, peran guru sangat menentukan.⁵⁶

5) *Habit* (kebiasaan diri)

Kebiasaan adalah suatu kegiatan yang terus menerus di lakukan yang tumbuh dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Kebiasaan positif diantaranya adalah menyapa dengan ramah, memberikan pujian kepada anak didik dengan tulus, menyampaikan rasa simpati, menyampaikan rasa penghargaan kepada kerabat, teman sejawat, atau anak didik yang berprestasi, dan lain-lain.⁵⁷

4. Sumber Belajar

1) Pengertian Sumber Belajar PAI

Sumber belajar dalam arti luas, sumber belajar (*learning resorces*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Kita belajar berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan norma-norma tertentu dari lingkungan sekitar kita dari guru, dosen, teman kelas, buku, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain. Di luar kelas (sekolah) kita belajar

⁵⁶Ibid., 122.

⁵⁷Ibid., 125.

banyak dari orang tua, saudara, teman, tetangga, tokoh masyarakat, buku, majalah, koran, radio, televisi, film, atau dari pengalaman, peristiwa dan kegiatan-kegiatan tertentu.⁵⁸ Belajar adalah proses tingkah laku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT. (QS Al- Alaq: 1-5)⁵⁹

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَلْقَامِهِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari penjelasan di ayat atas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk membaca dan Allah mengajarkan manusia dengan perantara kalam yaitu dengan baca dan tulis.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia

⁵⁸Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 102.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: J-ART, 2005), 904.

dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan serta penggunaan pengalaman.⁶⁰ Pendidikan agama islam (PAI) bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai orang yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian, sumber belajar PAI merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber belajar yang utama. Sebagai dasar dan adanya sumber belajar ini, firman Allah dalam surat An-Nahal :78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

⁶⁰Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 108.

Walaupun di dalam al-qura'an tidak di jelaskan secara eksplisit apa itu sumber belajar, namun banyak sekali dijelaskan di dalam al-qur'an dari mana seseorang dapat belajar sehingga memperoleh pengetahuan. Al-qur'an menyuruh manusia mempelajari sistem dan skema penciptaan, keajaiban-keajaiban alam, sebab dan akibat seluruh benda-benda yang ada, kondisi organisme hidup, bahkan dari manusia itu sendiri.

Sumber- sumber belajar itu yang memungkinkan kita berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari mengerti menjadi mengerti dari tidak terampil menjadi terampil. Karena sumber-sumber itu pula kita bisa membedakan mana yang baik dan, mana yang terpuji dan mana yang terlarang.

2) **Manfaat sumber belajar**

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien jika dalam usaha pencapaian tujuan intruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

Manfaat sumber belajar antara lain meliputi:

- a. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misal, karyawisata ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang, dan sebagainya.

- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret. Misal, denah, sketsa, foto, film, dan sebagainya.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misal, buku-buku teks, foto-foto, narasumber, dan sebagainya.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misal, buku-buku bacaan, dan majalah.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (intruksional) baik dalam lingkup makro atau mikro. Misal, sistem belajar jarak jauh (SBJJ) melalui modul, peraturan ruang (lingkungan) yang menarik simulasi, penggunaan film.
- f. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal, buku, teks, buku bacaan, film, dan lain-lain yang mengandung daya penalaran sehingga sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, menganalisi dan berkembang lanjut.⁶¹

3) Ciri-ciri sumber belajar

Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

⁶¹Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, 102.

- b. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai intruksional edukatif yang dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
- c. Sumber belajar yang dirancang mempunyai ciri- ciri spesifik sesuai dengan tersedianya media.
- d. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah) tetapi juga dapat di pergunakan secara kombinasi (gabungan).⁶²

4) **Komponen Sumber Belajar**

Komponen yang di maksud adalah semua bagian yang ada di dalam sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang di manfaatkan. Artinya sumber belajar itu sendiri merupakan satu kesatuan yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi dan saling melengkapi. Adapun komponen-komponen sumber belajar dapat di analisis sebagai berikut:

a. Tujuan dan fungsi sumber belajar

Sumber belajar yang dirancang mempunyai tujuan-tujuan intruksional tertentu. Karena itu tujuan dan fungsi sumber belajar juga di pengaruhi oleh setiap jenis variasi sumber belajar yang digunakan. Sehingga sumber belajar yang dirancang, tujuan dan fungsinya akan lebih eksplisit, di pengaruhi oleh perancang (guru)

⁶²Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 131.

sumber itu sendiri, serta sangat tergantung pada masing-masing jenis sumber belajar yang digunakan.

b. Bentuk atau keadaan fisik sumber belajar

Kegiatan observasi di pusat sumber belajar (PSB) yang di dalamnya terdapat banyak komponen, bentuknya beraneka ragam.

Misal, komponen perpustakaan, laboratorium, ruang observasi untuk mikro teaching ruang produksi media dan sebagainya.

5) **Faktor- faktor Sumber Belajar**

Agar dapat di ketahui hakikat sumber belajar secara lebih jelas di samping kompeonen- komponen, ciri-ciri serta dapat memanfaatkan sumber belajar lebih efektif dan efisien perlu pula diketahui faktor-faktor sumber belajar pada umumnya antara lain meliputi faktor:

- a. Perkembangan teknologi.
- b. Nilai-nilai budaya setempat.
- c. Keadaan ekonomi pada umumnya.
- d. Keadaan pemakai.

Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga, serta kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menganalisis kebutuhan, merancang, mendisain, menemukan, memproduksi, dan menggunakan berbagai jenis sumber belajar.

Sebab, pembelajaran yang efektif akan terjadi jika bahan pembelajaran yang diperlukan tersedia. Sehingga apa yang di samapaikan guru dapat diserap siswa secara maksimal. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut menemukan strategi pembelajaran sebelum pelajaran dimulai serta persiapan lain, baik persiapan tulis maupun persiapan di kelas.⁶³

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan AECT (*Assosiation of Education Communiton tehcnology*) melalui karyanya *The Definition of Educational Tehcnology* mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam.⁶⁴

1) *Massege* (Pesan), yaitu informasi/ ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data.

Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi mata kuliah atau bahan pengajaran yang di ajarkan kepada peserta didik.

2) *People* (Orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengelola, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya, guru/dosen, tutor, peserta didik, dll.

3) *Materials* (Bahan), yakni perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk

⁶³HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 128.

⁶⁴Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, 209.

kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku, dan sebagainya.

- 4) *Device* (Alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya overhead projector, slide, video tape/recorder, pesawat radio/tv.
- 5) *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan, untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran berprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab.
- 6) *Setting* (Lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman dan lapangan. Juga lingkungan non fisik misalnya, suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah, dll.⁶⁵

Pengklasifikasian tersebut tidak terpisah, tapi saling berhubungan. Dalam kenyataannya malah sulit dipisahkan secara partial, misalnya pada saat guru menerangkan (proses pengajaran) cara penggunaan suatu alat dan memperagakan penggunaan alat yang dimaksud, setidaknya guru menggunakan 4 macam sumber belajar yang berperan di dalamnya. Seperti guru, alatnya,

⁶⁵Ibid., 209-210.

topik/pesan/informasi yang dijelaskan tentang cara penggunaan alat tersebut, dan teknik penyajiannya yakni dengan peragaan.⁶⁶

Sumber belajar sebagai komponen sistem pembelajaran perlu dikembangkan keberadaannya maupun pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran (Miarso). Sedangkan bahan yang sering disebut software dan hardware merupakan media pembelajaran (Sadiman, dkk: sederhana Dalam perkembangannya, bahan belajar itu sendiri ada yang komponen Rohani, bersifat *on line*, misalnya bahan belajar yang ditaruh di internet Selain itu, ada pula yang bersifat *offline*, misalnya buku pelajaran, program audio, program video, VCD, modul, program multi. memungk media dan sebagainya. Dengan demikian media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran.⁶⁷

Menurut Donald P Ely Sumber belajar adalah data, orang, dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar. Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi oleh peserta didik biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar (Kenneth Silber). Kemudian sumber belajar disebut sebagai satu set bahan atau situasi yang dengan sengaja diciptakan untuk menunjang peserta didik belajar mandiri (Percival dan Ellington). Dengan

⁶⁶Ibid.,

⁶⁷Ibid., 210.

demikian sumber belajar yang terdiri dari pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Sumber belajar inilah yang sering disebut dengan media pembelajaran.⁶⁸

Dalam pemilihan sumber belajar ada beberapa kriteria, yaitu: a) harus dapat tersedia dengan cepat; b) harus memungkinkan peserta didik untuk memacu diri sendiri dan c) harus bersifat individual, dapat memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik dalam belajar mandiri (Percival dan Ellington).⁶⁹

Menurut Rohani, selain itu sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, dalam pemilihan sumber belajar yang baik, perlu memperhatikan beberapa kriteria, yaitu: ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel (luwes), dan komponen-komponenya sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷⁰

Menurut Sukorini sumber belajar meliputi apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Setiap sumber belajar harus memuat pesan bahan interaksi timbale balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut. sumber belajar dapat

⁶⁸Ibid., 211.

⁶⁹Ibid.,

⁷⁰Ibid.,

juga berarti satu set bahan atau situasi yang sengaja di ciptakan untuk menunjang peserta didik belajar.⁷¹

5. Pendidikan Agama Islam

Kata pembelajaran secara etimologis merupakan kata instruction yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Sedangkan secara termonologis pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu totalitas yang melibatkan berbagai komponen (guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar) yang saling berinteraksi. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran juga perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga akan terpadu dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas siswa) berguna untuk mencapai tujuan pengajaran.⁷²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan

⁷¹Ibid., 212.

⁷²Nurul Setyono, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA N 5 Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 11.

hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, serta penggunaan pengalaman Pendidikan Agama Islam (PA) bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai orang yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Agama Islam di SMA meliputi materi dengan aspek Al. Quran, Akidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah dan Kebudayaan Islam.⁷³

Pembelajaran PAI yang merupakan keterpaduan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa, harus memperhatikan berbagai komponen pembelajaran lainnya (media, metode dan strategi, sumber belajar, dll) sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan awal yang telah direncanakan. Guru PAI harus mampu merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran dengan baik demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.⁷⁴

Guru sebagai instruktur pembelajaran perlu melakukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran PAI. Perencanaan tersebut biasanya yang disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang isinya meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, penyusunan materi bahan ajar, penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran, serta penyusunan teknik evaluasi hasil

⁷³Ibid., 12.

⁷⁴Ibid.,

belajar. Berdasarkan Permendiknas No 4 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa RPP memuat tentang identitas pelajaran, SKKD dan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian. serta sumber belajar yang juga mencakup media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, dan kegiatan penutup. Sedangkan dalam kegiatan inti sendiri meliputi proses eksplorasi, Elaborasi, dan konfirmasi RPP dalam pembelajaran sangatlah penting sehingga dalam penyusunannya harus sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) agar tercapai pembelajaran PAI secara khusus dan tujuan pendidikan nasional secara umum.⁷⁵

⁷⁵Ibid., 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan di lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran pai di sekolah menengah pertama argopuro 2 suci panti jember.

Adapun penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menurut Bodgan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁷⁶ menurut mereka, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memendangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu di lakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim di gunakan dalam penelitian klasik, maka sangat

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 4.

tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁷⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di SMP ARGOPURO 2 SUCI, beralamat di Jalan Keputren Suci Panti Jember. Memilih lokasi tersebut untuk melakukan penelitian karena di SMP ARGOPURO 2 SUCI profesional guru dalam mengelola bahan ajar khususnya mata pelajaran PAI masih kurang maksimal, sehingga dampak pada saat pembelajaran siswa siswi kurang memperhatikan.

C. Subyek Penelitian

Guna memperoleh data yang sesuai maka peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada subyek yang telah dituju yaitu:

1. Wahyuni Dwi Indrayani Wakil Kepala SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember.
2. Yuli Sulistiyowati selaku Guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁷⁷Ibid., 9.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁸

Sebagaimana di ketahui bahwa data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu harus di pertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang di gunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, sedangkan wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang saja akan tetapi obyek-obyek alam lain.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang di lakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang di amati. Terdapat macam-macam observasi antara lain:⁷⁹

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

a. Observasi Partisipasif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Seperti yang telah di kemukakan bahwa observasi ini di golongankan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi yang lengkap.

- 1) Partisipasi Pasif, yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi Moderat, yaitu dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang lain. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Partisipasi Aktif, yaitu dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang di lakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi lengkap, yaitu dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif.

Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸⁰

- 1) Letak geografis SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember, tujuannya untuk mengetahui letak keberadaan SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember.
- 2) Situasi dan kondisi SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember, tujuannya agar peneliti mengetahui keadaan SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember.
- 3) Kegiatan proses pembelajaran di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember, tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan

⁸⁰Ibid., 227.

pembelajaran yang di lakukan di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang di laksanakan.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁸¹

Adapun jenis-jenis wawancara yang ada dalam penelitian adalah.⁸²

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah di siapkan.

2) Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur.

⁸¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 130.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam pelaksanaannya peneliti di sini menggunakan jenis wawancara tak berstruktur yang memperoleh data mengenai profesional guru PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Peneliti dapat menggunakan dokumen-dokumen tertulis untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Dapat berupa catatan, buku, jurnal, makalah, dan lain sebagainya.⁸³ data yang ingin di peroleh

antara lain:

- a. Sejarah berdirinya SMP ARGOPURO 2 SUCI
- b. Visi dan misi
- c. Struktur
- d. Denah sekolah
- e. Data sarana dan prasarana

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara

⁸³Ibid., 86.

lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.⁸⁴

Pada tahap ini seluruh data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya suatu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan argumen logika yang digambarkan dengan kata atau kalimat.⁸⁵

Analisis data menurut Miles dan Huberman, dibagi dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut.

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁸⁴Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.

⁸⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, 202.

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁶

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar nantinya dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data, tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa yang diteliti sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.⁸⁷

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a) *Trianggulasi* Sumber

Trianggulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸⁸ Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan Yuli Susilowati, S.Pd.I selaku Guru

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 247-252.

⁸⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 331.

⁸⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

Pendidikan Agama Islam dan ibu Wahyuni Dwi Indrayani selaku wakil kepala sekolah.

b) *Trianggulasi Metode*

Trianggulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸⁹ Hal tersebut dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan Yuli Susilowati, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam dan Ibu Wahyuni Dwi Indrayani selaku wakil kepala sekolah dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a) Menyusun rencana penelitian
 - b) Memilih objek penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menjajaki dan menilai lapangan
 - e) Memilih dan memanfaatkan informan
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

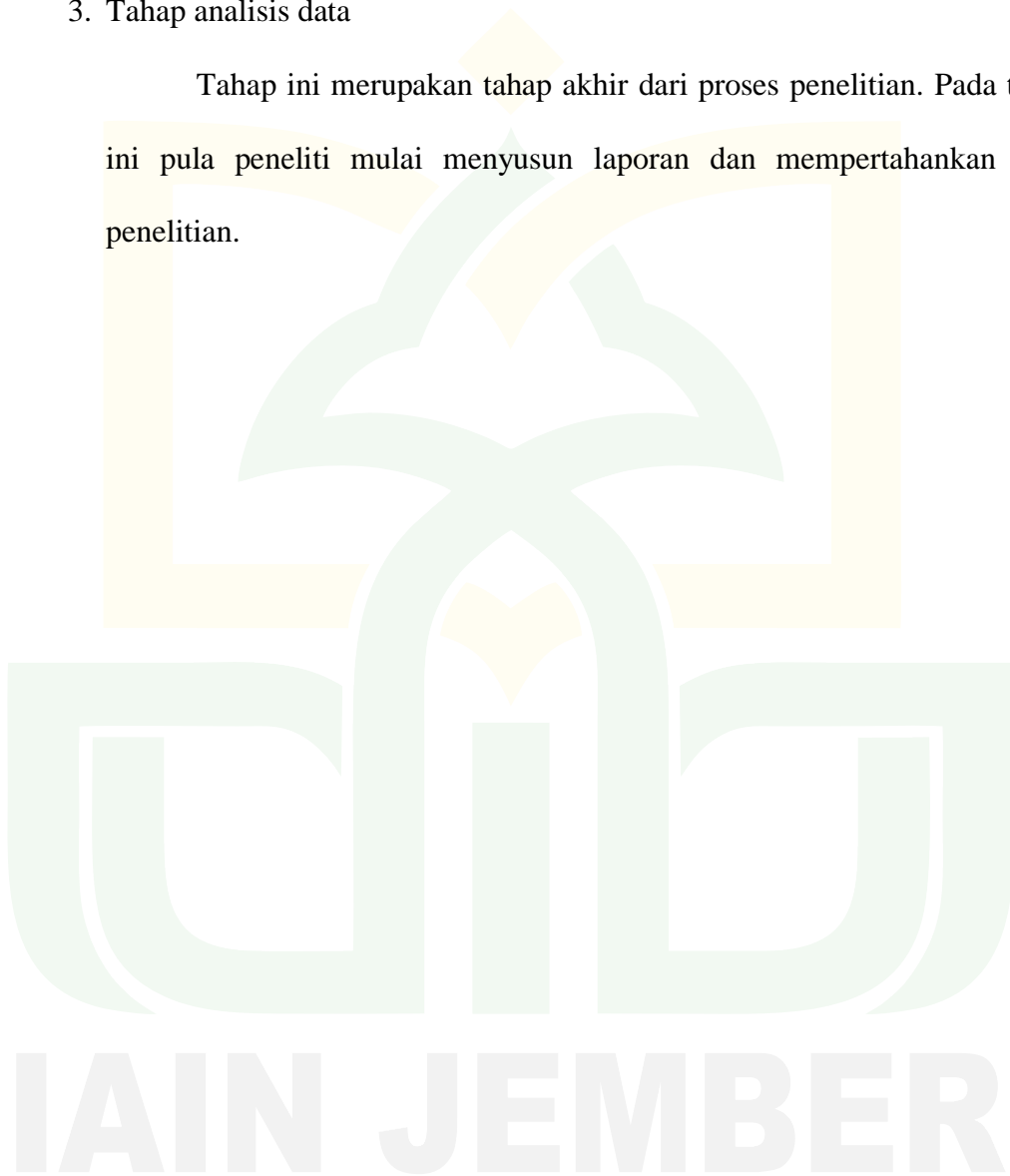
⁸⁹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Argopuro 02 Suci

Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Diponegoro mendirikan SMP Argopuro 02 Suci Panti Jember pada tahun 2007. Sekolah tersebut terletak pada kawasan yang cukup strategis dan bertepatan di desa, yang beralamatkan di Jl.Keputren Suci Panti Jember. Adapun luas SMP Argopuro 02 Suci disini hanya 3500 m², namun walaupun lembaga ini memiliki luas yang masih dikatakan sedang, akan tetapi fasilitas dan kegiatan didalamnya tidak kalah berbeda dengan sekolah lainnya.

Sarana dan prasana sekolah sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Adapun fasilitas tersebut SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember menyediakan 1 unit LCD, papan tulis, perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang memadai. SMP 2 Argopuro Suci Panti Jember memiliki gedung sekolah dengan kondisi baik dan fasilitas yang cukup lengkap. Penataan gedung juga sudah sesuai dengan kebutuhan. Penghijauan di sekolah juga baik, taman-taman sekolah terawat.

Keadaan lingkungan kelas baik dan bersih, depan kelas disediakan tempat sampah dan bangku panjang sebagai tempat istirahat siswa kadang di gunakan untuk mengerjakan tugas jika jenuh di dalam

kelas. Ruang kelas di tata senyaman mungkin dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup baik. Peralatan pembelajaran di kelas cukup lengkap walaupun ada beberapa kelas yang peralatannya hilang atau rusak. Juga setiap kelas sudah disediakan kipas angin. Agar suasana pembelajaran tetap nyaman dan tidak menjadi panas, penyediaan LCD hanya ada di tempat Aula tidak ada dalam perkelas. Jadi jika guru-guru untuk memakainya maka harus di aula. Hal tersebut ditunjukkan agar kemampuan dan keterampilan dapat dikembangkan lagi. Jika ditinjau lebih dalam, mengenai kuantitas lembaga ini juga menyediakan dari 20 kelas yaitu, kelas VII sebanyak 3 Kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas dan kelas IX sebanyak 3 kelas. Dan memiliki guru sebanyak 19 orang.⁹⁰

Berbagai sumber belajar yang ada disekolah harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kepentingan pembelajaran, oleh karena itu guru harus memahami kelebihan dan kelemahan sumber belajar yang dipilih dan mampu mengevaluasi hasil dari sumber belajar tersebut terhadap hasil belajar. Hal tersebut diterapkan oleh guru PAI yang sudah profesional dalam pembelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember. Guru harus menyiapkan dengan matang dan memilih setiap sumber belajar dengan tepat agar menunjang aktivitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang di inginkan.

⁹⁰Sumber data: *Dokumentasi Sekolah*, Jember, 09 Agustus 2017.

Guru PAI yang sudah profesional di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI sudah menunjukkan keseimbangan antara fasilitas sarana dan prasarana dan juga keseimbangan dalam mengelola materi yang akan disampaikan didalam kelas. Penggunaan papan tulis, buku paket, LKS, adalah bentuk pengelolaan sumber belajar oleh guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember, dan juga penggunaan alat atau media LCD untuk penyampaian materi yang akan disampaikan. Adapun metode yang dipergunakan untuk penyampaian materi meliputi metode ceramah, kuis, hafalan, praktek, dan tanya jawab.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Argopuro 02 Suci Panti Jember

a. Visi

“ Mewujudkan Insan yang Disiplin, Berpengetahuan Luas, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah “

Indikator Visi:

1. Terciptanya pemahaman pengetahuan aagama Islam dalam peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.
2. Terciptanya kurikulum yang terintegrasi yang sesuai dengan potensi sekolah dan berwawasan global.
3. Terciptanya proses pemdidikan yang dinamis, kreatif, dan inovatif dengan model pembelajaran.
4. Terciptanya lulusan yang Disiplin berkompeten, dan berakhlakul karimah

5. Terciptanya kurikulum yang terintegrasi yang sesuai dengan potensi sekolah dan berwawasan global dengan sistem penilain pendidikan yang jujur dan obyektif.
6. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan tuntutan sarana dan prasarana.
7. Terciptanya lingkungan belajar yang tertib,bersih,indah,asri, dan sehat yang mendukung terciptanya prestasi secara akademik dan non akademik.
8. Terpenuhinya kegiatan pembiayaan yang trsanparan dan akuntabel.
9. Terwujudnya sistem pengelolaan sekolah yang melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat.⁹¹

b. Misi

Indikator Misi

1. Melaksanakan pengalaman ajaran agama (islam) secara benar dan konkret.
2. Melaksanakan Tingkat Kurikulum Satuan Pendidikan yang berlaku sesuai dengan standar isi.
3. Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien.
4. Melaksanakan Standar Kelulusan yang Kompetitif sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik dan Masyarakat.

⁹¹Ibid.,

5. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan Ketentuan Akademik.
6. Memenuhi dan Memerdayakan Sarana dan Prasarana secara Maksimal dan Inofatif.
7. Melaksanakan Pengelola Sekolah dengan Manajemen Berbasis Sekolah Profesional.
8. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan sesuai standar dan kondisi masyarakat.
9. Melaksanakan Pengembangan manajemen berbasis sekolah.
10. Melaksanakan pengelolaan pengembangan sekolah dengan melibatkan partisipasi murid, orang tua, masyarakat, dan pihak lain yang terkait.⁹²

c. Tujuan Sekolah

1. Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
2. Terciptanya lulusan yang Disiplin, berkompeten dan berakhlakul karimah.
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien, dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.
4. Tersusunya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang berstandar nasional.

⁹²Ibid.,

5. Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
6. Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.

Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.⁹³

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian Data

Proses lanjutan dalam penyusunan skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang di peroleh selama penelitian. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang telah di sesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian di kemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah di peroleh selama penelitian, oleh karena itu penyajian data di sesuaikan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini.

Obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember. SMP tersebut merupakan Sekolah swasta bukan negeri yang terletak dekat permukiman warga, dan peserta didiknya tidak kalah dengan sekolah-sekolah atau SMP yang berstatus negeri atau yang terletak di pusat kota. Meskipun fasilitas belum memadai tapi guru PAI yang berada di sana sudah profesional dalam mengelola sumber

⁹³Ibid.,

sehingga dalam proses belajar mengajar sudah memberikan peningkatan dalam prestasi belajar.

Guru PAI yang sudah profesional menerapkan beberapa strategi untuk mengelola pembelajaran. Yaitu dengan menerapkan beberapa metode seperti ceramah, diskusi yang sudah di terapkan selama pembelajaran berlangsung. Guru tersebut dalam menggunakan metode masih disesuaikan dengan materi, media, bahkan juga metode yang akan diajarkan dalam pembelajaran PAI.

a. Kompetensi Profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember

Dalam hal ini guru PAI di SMP tersebut sudah profesional dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI. Menurut AECT (*Association of Education Communication Technology*) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam. Diantaranya *message* (pesan), *people* (orang), *materials* (bahan), *device* (alat), *technique* (teknik), dan *setting* (lingkungan). Pengklasifikasian ke 6 sumber belajar tersebut sulit di pisahkan tapi saling berhubungan.

Dengan adanya sumber belajar diharapkan guru yang sudah profesional dapat mengelola sumber belajar secara keseluruhan dari ke 6 sumber belajar tersebut untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Profesional guru PAI di SMP Argopuro 2 Suci sudah semaksimal mungkin mengelola sumber belajar agar pembelajaran

PAI di dalam kelas berjalan secara efektif dan kondusif, serta dapat meningkatkan prestasi belajar murid-murid.

Guru PAI yang sudah profesional bertindak sebagai orang atau manusia sebagai penyimpanan, pengolah, dan penyaji pesan. Dari hasil observasi di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember kelas 7 sampai kelas 9 bahwa guru PAI yang sedang mengajar didalam kelas sudah menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan baik dan menguasai materi yang akan disampaikan. Hal tersebut berpengaruh terhadap semangat murid-murid dalam meningkatkan prestasi belajar. Dikarenakan penyampaian yang disampaikan oleh guru PAI kepada murid-murid haruslah mudah dipahami dan dimengerti.

Selain guru PAI yang sudah profesional dalam mengelolah sumber belajar, hal lain yang perlu diperhatikan untuk menunjang pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Fasilitas sarana dan prasana SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember kurang mendukung untuk proses belajar mengajar. Seperti halnya media atau alat untuk pendukung proses belajar didalam kelas.

Dari hasil observasi di kelas 7- 9 bahwa pada pembelajaran dikelas guru PAI hanya menggunakan media atau alat papan tulis sebagai sarana untuk pembelajaran. Media yang lain seperti LCD Proyektor pada saat itu tidak bisa menggunakannya, dikarenakan LCD di SMP Argopuro 2 hanya disediakan 1 unit LCD dan terletak di luar ruang kelas. Jadi, hal tersebut menjadi kekurangan dalam proses

pembelajaran PAI dikelas. Tetapi dengan guru PAI yang sudah profesional hal tersebut dapat di atasi dengan menggunakan media atau alat lainnya seperti yang sudah tersedia yaitu papan tulis. Meskipun demikian kekurangan tersebut tidak menghambat murid-murid dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI.

Berikut penjelasan dari narasumber ibu yuli sulistiyowati selaku guru PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember mengenai media atau alat pendukung proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas:

Sekolah memang hanya menyediakan 1 unit LCD untuk proses pembelajaran. Jadi, kalau mau pakai LCD harus melihat dulu materi yang akan disampaikan. Jika materi yang akan disampaikan perlu menggunakan LCD maka saya akan menggunakan media atau alat LCD sebagai pendukung proses belajar mengajar, dan biasanya dijadwalkan dahulu biar tidak saling berebut. Meskipun tidak ada itu bukan hambatan untuk murid-murid dalam belajar PAI di dalam kelas. Dalam mengelola sumber belajar juga pastinya di sesuaikan dengan lingkungan sekolah dan murid-murid. Jadi harus benar-benar tersusun sebelum proses belajar mengajar dimulai.⁹⁴

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan ibu Wahyuni Dwi Indrayani, selaku wakil kepala SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sebagai berikut:

Ya memang di sekolah kita LCD itu tersedia cuma 1 unit, dan itupun diluar kelas letaknya di aula sekolah. Tapi kalo papan tulis semua kelas ada tersedia. Semisal ada guru yang mau menggunakan LCD maka harus konfirmasi dulu, jadi dibuatkan seperti jadwal biar tidak mengalami bentrok jadwal dengan guru yang lain.

⁹⁴Yuli Sulistiyowati, *Wawancara*, Jember 05 Agustus 2017.

Untuk masalah guru PAI sudah profesional apa belum sejauh ini sudah profesional. Dikatakan seperti itu karna saya melihat dalam proses belajar mengajar dikelas sudah cukup dimengerti dan mudah dipahami oleh murid-murid. Dan pastinya sebelum guru PAI tersebut mulai mengajar kan sudah mengelola sumber belajar terlebih dahulu sesuai dengan keadaan lingkungan serta murid-murid. Ya meskipun media atau alat yang tersedia di sekolah kita tidak bisa mengacover semua untuk mendukung para guru dalam proses belajar mengajar, tetapi itu bukan hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar murid-murid.⁹⁵

Dengan kedua pernyataan di atas bahwa dalam mengelola sumber belajar guru PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember, tidak terlalu mengalami kendala yang dapat mengganggu proses belajar mengajar dan prestasi murid-murid. Meskipun media atau alat yang tersedia terbatas tidak menghalangi guru PAI dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Seperti yang telah dikatakan oleh wakil kepala sekolah ibu Wahyuni Dwi Indrayani bahwa guru PAI yang dimiliki SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sudah profesional. Jadi untuk pengelolaan sumber belajar pastinya sudah diolah dengan benar dan sesuai dengan pembelajaran PAI yang ada di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember, termasuk juga kekurangan pada media atau alat tersebut.

Dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI tak lepas dari pengelolaan metode yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru PAI sebelum memulai mengajar. Pengelolaan metode sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran, karena dari metode

⁹⁵Wahyuni Dwi Indrayani, *Wawancara*, Jember 11 Agustus 2017.

yang akan disampaikan oleh guru PAI didalam kelas dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh murid-murid atau tidak.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember dikelas 7, 8, maupun 9, guru PAI memakai metode diantaranya metode menghafal surat-surat pendek, ceramah, tanya jawab, dan metode-metode lainnya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Hasil observasi diatas menunjukkan kesamaan dari penuturan ibu Yuli Sulistiyowati selaku guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember pada saat wawancara sebagai berikut:

Untuk metode yang digunakan itu biasanya hafalan surat pendek, ceramah lalu memberikan tugas, tanya jawab, diskusi, kuis, dan lainnya. Metode yang saya pergunakan pastinya melihat materi dahulu. Disesuaikan sama materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Seperti halnya di kelas 8 dan 9 kebanyakan menggunakan KTSP, sedangkan untuk kelas 7 menggunakan K13.⁹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh wakil kepala SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember ibu Wahyuni Dwi Indrayani mengenai metode yang di pergunakan dalam pembelajaran PAI, berikut penyampaiannya:

Penentuan metode memang sangat penting, karena jika sampai salah memilih metode terhadap materi yang akan disampaikan, dampaknya murid-murid tidak memahami dan mengerti atau bahkan bisa juga tidak mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. Untuk metode pembelajaran PAI biasanya memakai metode ceramah, hafalan surat pendek, tanya jawab, dan lain-lainnya. Tetapi ada perbedaan yaitu di kelas

⁹⁶Yuli Sulistiyowati, *Wawancara*, Jember 05 Agustus 2017.

8 dan 9 memakai metode sesuai dengan KTSP, sedangkan untuk kelas 7 memakai metode K13.⁹⁷

Seperti yang sudah dijelaskan narasumber diatas dari hasil wawancara bahwa metode di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, menggunakan metode ceramah, hafalan, tanya jawab, dan lain-lain. Tetapi ada perbedaan dalam metode yang digunakan di kelas 7, 8, dan 9. Karena kelas 8 dan 9 menggunakan metode KTSP dan kelas 7 menggunakan K13. Perbedaan tersebut tidak menjadi masalah bagi guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember, karena guru sudah profesional maka mengelola sumber belajar (metode) tidak mengalami kesulitan, dan dipastikan metode yang digunakan sudah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan tentunya membutuhkan buku panduan untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan guru didalam kelas. SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember mewajibkan murid-murid untuk membeli atau memiliki modul seperti LKS yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Akan tetapi berbeda dengan buku paket, buku paket sudah di sediakan oleh pihak sekolah dengan tujuan di pinjamkan pada saat pembelajran PAI berlangsung. Jadi murid-murid tidak wajib membeli buku paket.

⁹⁷Wahyuni Dwi Indrayani, *Wawancara*, Jember 11 Agustus 2017.

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa guru PAI yang sudah profesional dalam mengelola sumber belajar mengenai bahan yang dipergunakan untuk proses pembelajaran tidak mengalami kendala yang sampai mengganggu prestasi belajar murid-murid.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Yuli Sulistiyowati selaku guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember mengenai bahan untuk proses pembelajaran:

Kalau untuk buku paket dari sekolah sudah menyediakan untuk dipinjamkan pada waktu pembelajaran berlangsung. Kalau untuk modul LKS murid-murid harus memilikinya sendiri-sendiri.⁹⁸

Hal serupa juga di sampaikan oleh wakil kepala SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember brikut ini:

Memang benar untuk buku paket sekolah menyediakan untuk dipinjamkan pada saat pembelajaran, tapi kalo modul LKS murid-murid harus memiliki sendiri-sendiri. Dikarenakan proses pembelajaran dan tugas-tugas banyak mengambil dari modul LKS tersebut.⁹⁹

Dari pemaparan kedua informan diatas menunjukkan bahwa SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember dalam mengelola sumber belajar (bahan) sudah tersedia dari sekolah berupa buku paket yang dipinjamkan kepada murid-murid pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Untuk modul LKS memang harus per individu memilikinya, hal itu dikarenakan guru PAI memberikan tugas-tugas dan materi melalui modul LKS tersebut.

⁹⁸Yuli Sulistiyowati, *Wawancara*, Jember 05 Agustus 2017.

⁹⁹Wahyuni Dwi Indrayani, *Wawancara*, Jember 11 Agustus 2017.

Demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif pastinya kondisi lingkungan sekitar berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Jika lingkungan sekitar terlihat bising lalu lalang warga sekitar atau bunyi transportasi yang berkepanjangan dan dapat mengganggu aktivitas belajar, maka murid-murid tidak dapat konsentrasi penuh dengan apa yang telah disampaikan oleh guru di depan kelas.

Dari hasil observasi mengenai lingkungan sekitar dan keadaan yang ada di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember menunjukkan bahwa, sekolah tersebut memang berada di lingkungan permukiman penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani. Dengan keadaan lingkungan seperti itu sejauh ini tidak ada masalah atau gangguan yang dapat menurunkan murid-murid malas untuk bersekolah. Sedangkan untuk lingkungan di dalam SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sendiri ada kekurangan, diantaranya tidak adanya masjid atau mushollah sebagai sarana untuk praktek dalam pembelajaran PAI.

Berikut ini penuturan dari ibu Yuli Sulistiyowati selaku guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember:

Terkendala memang kalau ada materi praktek, seperti praktek wudhu, praktek sholat, dan lainnya yang memerlukan masjid atau mushollah untuk dijadikan tempat pembelajaran. Untuk saat ini memang belum ada masjid atau mushollah untuk menunjang proses berlangsungnya pembelajaran PAI.¹⁰⁰

¹⁰⁰Yuli Sulistiyowati, *Wawancara*, Jember 05 Agustus 2017.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Wahyuni Dwi Indrayani sebagai berikut:

Kalau ada materi praktek sholat memang tidak bisa praktek di masjid atau mushollah, dikarenakan sekolah kita belum memilikinya. Jadi, jika ada materi mengenai praktek sholat biasanya di lakukan di aula sekolah.¹⁰¹

Dari hasil kedua wawancara diatas dan telah dilakukannya observasi memang di lingkungan sekitar SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember, memiliki kekurangan untuk pembelajaran PAI pada materi praktek. Hal itu dikarenakan sekolah tidak tersedianya masjid atau mushollah untuk menunjang proses belajar tersebut.

Hasil observasi mengenai sumber belajar (pesan), Guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember dalam mengelolanya sudah memberikan pembelajaran yang sesuai dengan ide, fakta, ajaran, nilai dan data. Pesan yang sudah disampaikan dalam pembelajaran PAI dapat di mengerti oleh murid-murid. Pesan tersebut berupa segala informasi mengenai seluruh materi pembelajaran PAI.

Adapun hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Untuk penyampain seluruh materi pembelajaran PAI sudah disampaikan sesuai dengan materi yang akan dibahas didalam kelas. Penyampaian informasi itu ya meliputi mata pelajaran PAI yang akan disampaikan kepada murid-murid sesuai modul yang kita gunakan.¹⁰²

Adapun informasi diatas di perkuat dengan penjelasan dari wakil kepala SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sebagai berikut:

¹⁰¹Wahyuni Dwi Indrayani, *Wawancara*, Jember 11 Agustus 2017.

¹⁰²Yuli Sulistiyowati, *Wawancara*, Jember 05 Agustus 2017.

Kalau penyampaian mata pelajaran PAI pastinya sudah menyeluruh dan juga sudah disesuaikan dengan materi yang akan dibahas di dalam kelas. Sejauh ini guru yang bertugas sudah cukup baik dalam penyampaian materi tersebut.¹⁰³

Dari kedua informan diatas bahwa sumber belajar (pesan) sudah di oleh dengan baik dan benar oleh guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember. Penyampaian materi mata pelajaran PAI juga sudah sesuai dengan modul yang berlaku di sekolah tersebut. Sudah sesuai berdasarkan ide, fakta, ajaran, nilai, dan data.

b. Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember

Dari hasil observasi di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1) Observasi kelas 7

Hasil pengamatan peneliti dikelas 7 dalam proses pembelajaran PAI oleh guru PAI yang sudah profesional. Menggambarkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru menerangkan materi di depan kelas, setelah itu murid-murid di berikan tugas untuk didiskusikan dalam bentuk kelompok. Setelah diskudi selesai murid-murid disuruh menjelaskan hasil diskusi di depan kelas sesuai kelompok masing-masing.

¹⁰³Wahyuni Dwi Indrayani, *Wawancara*, Jember 11 Agustus 2017.

2) Observasi Kelas 8

Dikelas 8 guru memberikan materi dengan metode ceramah di depan kelas. Dengan metode tersebut guru didalam kelas tidak hanya ceramah melainkan juga memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh murid-murid sesuai dengan materi yang disampaikan.

3) Observasi kelas 9

Observasi pada kelas 9 guru menyampaikan materi mengenai hafalan surat pendek. Setelah menyampaikan materi guru tersebut melakukan sesi tanya jawab dengan murid-murid. Setelah tanya jawab selesai dan murid-murid memahaminya untuk selanjutnya guru memberikan tugas berupa hafalan surat pendek untuk hafalan didepan kelas.

Dari hasil observasi di atas bahwa proses pembelajaran guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sudah melakukan penyampaian materi dengan metode-metode yang dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh murid-murid. Dan juga metode yang dipergunakan bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

2. Analisis Data

Pada pembahasan ini akan di analisis data hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sebagai berikut:

a. Kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Pantj Jember

Profesional guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Pantj Jember dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI dengan pengklasifikasian sumber belajar yang dipergunakan oleh guru tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

1) *Device* (media atau alat)

Dalam hal ini profesional guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Pantj Jember hanya menggunakan papan tulis sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk media atau alat pendukung lainnya seperti LCD pihak sekolah hanya menyediakan 1 unit LCD dan terletak di luar kelas. Hal tersebut memang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran, akan tetapi dengan guru PAI yang sudah profesional kekurangan itu tidak di jadikan sebuah kendala yang dapat mengganggu proses belajar murid-murid.

2) *Technique* (teknik atau metode)

Teknik atau metode yang digunakan di SMP Argopuro 2 Suci Pantj Jember pada mata pelajaran PAI sudah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada murid-murid. Seperti halnya menggunakan metode hafalan, tanya jawab, diskusi, kuis, dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang sudah ada. Memang harus disesuaikan dengan materi, karena jika

tidak sesuai maka dampaknya terhadap murid-murid tidak akan mudah dipahami dan dimengerti. Jadi harus dipersiapkan terlebih dahulu metode apa yang harus dipergunakan untuk materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran dalam kelas agar murid-murid memahaminya.

3) *Materials* (bahan)

Bahan dalam pembelajaran PAI bisa bersumber dari mana saja. Contohnya bisa diambil dari buku, majalah, koran, internet, dan masih banyak lainnya. SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember guru PAI yang sudah profesional menggunakan bahan seperti buku paket dan modul LKS dalam pembelajaran PAI. Kedua bahan tersebut dipergunakan untuk pembelajaran karena mudah dipahami dan dimengerti oleh murid-murid. Untuk buku paket pihak sekolah sudah menyediakan untuk dipinjamkan pada saat pembelajaran, jadi murid-murid tidak perlu membelinya. Akan tetapi untuk modul LKS murid-murid harus memilikinya sendiri-sendiri.

4) *People* (orang)

Dari hasil observasi mengenai orang (guru) PAI selama pembelajaran PAI berlangsung dalam mengelola sumber belajar sudah cukup memberikan yang terbaik dalam pengelolaannya, meskipun ada kekurangan sarana dan prasana untuk menunjang proses pembelajaran PAI. Kekurangan tersebut bukan untuk dijadikan masalah dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya

sarana dan prasana yang kurang memadai guru PAI sudah menyampaikan materi dengan cukup jelas dan dimengerti oleh murid-murid, dan juga sudah menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

5) *Setting* (lingkungan)

SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember yang letaknya di daerah permukiman warga dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Meskipun terletak di daerah permukiman warga dari hasil pengamatan bahwa gedung SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember tidak kalah dengan bangunan sekolah-sekolah yang berstatus negeri. Meskipun status sekolah swasta tapi dari segi bangunan sangatlah layak untuk proses pembelajaran. Dan dari jumlah murid-murid yang ada bisa dikatakan banyak yang berkontribusi dalam meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

6) *Massege* (pesan)

Pengelolaan sumber belajar (pesan) oleh guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sudah cukup baik dalam penyampain seluruh informasi (ide, fakta, ajaran, nilai dan data) sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

b. Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember

Dari hasil observasi di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember peneliti mendapatkan hasil guru PAI memberikan materi dan metode yang sesuai dengan modul.

Bahwa proses pembelajaran guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sudah melakukan penyampaian materi dengan metode-metode yang dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh murid-murid. Dan juga metode yang dipergunakan bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka di sini akan dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan.

Pada dasarnya profesional guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember dalam mengelola sumber belajar pada pembelajaran PAI antara lain, mempersiapkan segala sesuatu seperti materi pembelajaran, metode yang akan digunakan, media atau alat yang menunjang materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Untuk meningkatkan keprofesionalitas guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember pihak sekolah melaksanakan program pelatihan berupa IHT (in house training) yaitu kegiatan khusus untuk pematapan perangkat mengajar, pendalaman metode-metode, dan teknik mengajar, serta proses

penilaian yang di adakan setiap tahun. Adapula program pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) hampir sama dengan IHT yang dilaksanakan di luar sekolah berlaku untuk semua guru mata pelajaran termasuk guru PAI.

Pengelolaan pembelajaran yang baik adalah dapat memberikan perubahan terhadap prestasi belajar murid-murid. Pembelajaran merupakan wujud kinerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Kompetensi Profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan narasumber memperoleh hasil bahwa pengelolaan sumber belajar pada mata pelajaran PAI oleh profesional guru PAI sudah mengacu pada 6 sumber belajar yang ada, yaitu:

1) *Device* (media atau alat)

Profesional guru PAI SMP Agopuro 2 Suci Panti Jember hanya menggunakan papan tulis sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2) *Technique* (teknik atau metode)

Teknik atau metode yang digunakan di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember pada mata pelajaran PAI sudah disesuaikan dengan materi yaitu menggunakan metode hafalan, tanya jawab, diskusi, kuis, dan lain sebagainya.

3) *Materials* (bahan)

SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember guru PAI yang sudah profesional menggunakan bahan seperti buku paket dan modul LKS dalam pembelajaran PAI.

4) *People* (orang)

Guru PAI selama pembelajaran PAI berlangsung dalam mengelola sumber belajar sudah cukup memberikan yang terbaik dalam pengelolaannya.

5) *Setting* (lingkungan)

Gedung SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember tidak kalah dengan bangunan sekolah-sekolah yang berstatus negeri. Meskipun status sekolah swasta tapi dari segi bangunan sangatlah layak untuk proses pembelajaran. Dan dari jumlah murid-murid yang ada bisa dikatakan banyak yang berkontribusi dalam meningkatkan prestasi dalam bidang akademik amupun non akademik.

6) *Massege* (pesan)

Pengelolaan sumber belajar (pesan) oleh guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sudah cukup baik dalam penyampain seluruh informasi (ide, fakta, ajaran, nilai dan data) sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

Keenam sumber belajar diatas yang dipergunakan guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan ke enam sumber belajar menurut

Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan AECT (*Assosiation of Education Communiton tehcnology*) melalui karyanya *The Definition of Educational Technology* mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam.¹⁰⁴

- a) *Massege* (Pesan), yaitu informasi/ ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi mata kuliah atau bahan pengajaran yang di ajarkan kepada peserta didik.
- b) *People* (Orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengelola, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya, guru/dosen, tutor, peserta didik, dll.
- c) *Materials* (Bahan), yakni perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, vidio, modul, majalah, buku, dan sebagainya.
- d) *Device* (Alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya overherd proyector, slide, vidio tape/recorder, pesawat radio/tv.
- e) *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan, unuk menyampaikan

¹⁰⁴Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, 209.

pesan. Misalnya pengajaran berprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab.

f) *Setting* (Lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan di sampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, labartorium, taman dan lapangan. Juga lingkungan non fisik misalnya, suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah, dll.¹⁰⁵

Adapun persamaan juga terdapat pada pendapat-pendapat ahli yang telah dikemukakan sebagai berikut:

Sumber belajar sebagai komponen sistem pembelajaran perlu dikembangkan keberadaannya maupun pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran (Miarso). Sedangkan karena bahan yang sering disebut *software* dan *hardware* merupakan media pembelajaran (Sadiman, dkk: sederhana Dalam perkembangannya, bahan belajar itu sendiri ada yang komponen Rohani, bersifat *on line*, misalnya bahan belajar yang ditaruh di internet Selain itu, ada pula yang bersifat *offline*, misalnya buku pelajaran, program audio, program video, VCD, modul, program multimedia dan sebagainya. Dengan demikian media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran.¹⁰⁶

Menurut Donald P Ely sumber belajar adalah data, orang, dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar. Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang di inginkan dapat digunakan secara terpisah atau

¹⁰⁵Ibid., 209-210.

¹⁰⁶Ibid., 210.

kombi memang oleh peserta didik biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar (Kenneth Silber). Kemudian sumber belajar disebut sebagai satu set bahan atau situasi yang dengan sengaja diciptakan untuk menunjang peserta didik belajar mandiri (Percival dan Ellington). Dengan demikian sumber belajar yang terdiri dari pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Sumber belajar inilah yang sering disebut dengan media pembelajaran.¹⁰⁷

Dalam pemilihan sumber belajar ada beberapa kriteria, yaitu: a) harus dapat tersedia dengan cepat; b) harus memungkinkan peserta didik untuk memacu diri sendiri dan c) harus bersifat individual, dapat memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik dalam belajar mandiri (Percival dan Ellington).¹⁰⁸

Menurut Rohani, selain itu sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, dalam pemilihan sumber belajar yang baik, perlu memperhatikan beberapa kriteria, yaitu: ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel (luwes), dan komponen-komponenya sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰⁹

¹⁰⁷Ibid., 211.

¹⁰⁸Ibid.,

¹⁰⁹Ibid.,

Menurut Sukorini sumber belajar meliputi apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Setiap sumber belajar harus memuat pesan bahan interaksi timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut. sumber belajar dapat juga berarti satu set bahan atau situasi yang sengaja di ciptakan untuk menunjang peserta didik belajar.¹¹⁰

b. Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember

Dari hasil observasi di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1) Observasi kelas 7

Hasil pengamatan peneliti dikelas 7 dalam proses pembelajaran PAI oleh guru PAI yang sudah profesional. Menggambarkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru menerangkan materi di depan kelas, setelah itu murid-murid di berikan tugas untuk didiskusikan dalam bentuk kelompok. Setelah diskusi selesai murid-murid disuruh menjelaskan hasil diskusi di depan kelas sesuai kelompok masing-masing.

2) Observasi Kelas 8

Dikelas 8 guru memberikan materi dengan metode ceramah di depan kelas. Dengan metode tersebut guru didalam kelas tidak hanya ceramah melainkan juga memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar

¹¹⁰Ibid., 212.

materi dan pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh murid-murid sesuai dengan materi yang disampaikan.

3) Observasi kelas 9

Observasi pada kelas 9 guru menyampaikan materi mengenai hafalan surat pendek. Setelah menyampaikan materi guru tersebut melakukan sesi tanya jawab dengan murid-murid. Setelah tanya jawab selesai dan murid-murid memahaminya untuk selanjutnya guru memberikan tugas berupa hafalan surat pendek untuk hafalan didepan kelas.

Dari hasil observasi di atas bahwa proses pembelajaran guru PAI SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sudah melakukan penyampaian materi dengan metode-metode yang dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh murid-murid. Dan juga metode yang dipergunakan bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi Profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember

Dalam mengelola sumber belajar sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penggunaan sumber belajar. Adapun penggunaan sumber belajar SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember yaitu *Device* (media atau alat) menggunakan papan tulis. *Technique* (teknik atau metode) menggunakan metode hafalan, tanya jawab, diskusi, kuis, dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang sudah ada. *Materials* (bahan) SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember menggunakan bahan seperti buku paket dan modul LKS dalam pembelajaran PAI. *People* (orang) Guru PAI selama pembelajaran PAI berlangsung dalam mengelola sumber belajar sudah cukup memberikan yang terbaik dalam pengelolaannya. *Setting* (lingkungan) SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember tidak kalah dengan bangunan sekolah-sekolah yang berstatus negeri. Meskipun status sekolah swasta tapi dari segi bangunan sangatlah layak untuk proses pembelajaran. Dan dari jumlah murid-murid yang ada bisa dikatakan banyak yang berkontribusi dalam meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI SMP

Argopuro 2 Suci Panti Jember

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan hanya didalam kelas saja. Di dalam kelas pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di dalam kelas yaitu papan tulis, al-quran, dan juga buku paket serta modul LKS. Adapun untuk pengelolaan sumber belajar lainnya untuk menunjang proses belajar mengajar didalam kelas pada mata pelajaran PAI guru menggunakan media atau alat penunjang seperti LCD. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menggunakan strategi ceramah interaktif. Metode pembelajaran lainnya juga dipergunakan untuk proses mengajar seperti halnya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, tugas kelompok, kuis, dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang disusun oleh penulis di atas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sarana dan prasarana agar lebih di tingkatkan dalam jumlah banyak untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Guru PAI yang sudah profesional, terus meningkatkan inovasi dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI, seperti dalam hal metode, strategi, bahan, alat, dan juga terus meningkatkan keprofesionalismenya. Terutama dalam menggunakan mentodenya

seperti halnya dalam menggunakan LCD agar metode yang di gunakan bervariasi dan tidak hanya berpacu pada 1 metode saja.

3. Untuk peneliti selanjutnya, banyak hal yang harus diteliti dan digali lebih lanjut mengenai Profesional Guru dalam mengelola Sumber Belajar pada mata pelajaran PAI. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan ataupun bahan penelitian terdahulu untuk peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah.. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madaniah Center Press.
- Aqib, Zainal. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ciptasari, Restu Nur. 2009. “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas Xii Di Sma Kolombo Sleman Yogyakarta”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Darajat, Zakiyah. dkk, 2006. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al- Qura'an Dan Terjemahannya*. Bandung : CV. Penerbit J-Art.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubaba, Nia Muhibatul. 2013. *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan profesi guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya.
- Mulyasa E. 2009. *Standar Kompetensi Dan Sertifikas Guru*. Bandung: Rosda Karya
- Majid Abdul, 2009. *Perencnaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta:Prismasophie.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Priambodo, Oka Wahyu. 2016. “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 5 Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Redaksi Sinar Grafika. 2008. *Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rodliyah, St. 2008. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidik*. Bandung: ALFABETA.
- Satorini, Djam’an dan Aan Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Setyono, Nurul. 2013. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA N 5 Yogyakarta”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Sumiarti, Tati. 2014. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sdn Kelurahan Tanah Sereal”. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sihab M Quraish, 2011. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an)*, Jakarta: Lentera Hati
- STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2013. *Mejadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara

Undang-undang SISDIKNAS, (Bandung: Fokus Media, 2009),.

Usman, Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta.

<http://nurul-pai.blogspot.co.id/2013/01/sumber-belajar.html>

<http://sharematika.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-observasi.html>



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fahmi
Nim : 084 131 183
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama islam/ Tarbiyah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Argopuro 2 Suci Panti Jember" adalah hasil penelitian/ karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari Sekolah atau lembaga Pendidikan, dan/atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

Jember, 04 Oktober 2017



Muhammad Fahmi
NIM. 084 131 183



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 2026/In.20/3.a/PP.009/06 /2017 Jember, 16 Juni 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian untuk memenuhi tugas
Akhir perkuliahan (skripsi)**

Kepada Yth. Kepala SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember

Di -

Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Muhammad Fahmi (084 131 183)
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir perkuliahan (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama \pm 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember
2. Waka Kurikulum SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember
3. Guru PAI

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Argopuro 2 Suci Panti Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DIPONEGORO
SMP ARGOPURO 2 SUCI

NSS : 204052416096 Status : Akreditasi A NPSN : 25023763
Jl. Keputren Suci - Panti - Jember (68153) Telp. (0331) 413 110
Email : smpargopuro2@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO. 345/E.23/SMP.ARG.2/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NURUL HIDAYATI, S.Pd
JABATAN : KEPALA SEKOLAH
INSTANSI : SMP ARGOPURO 2 SUCI

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah :

NAMA : MUHAMMAD FAHMI
NIM : 084 131 183
FAKULTAS : TARBIYAH (IAIN JEMBER)

Telah benar benar melakukan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi dengan judul penelitian
“ KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ARGOPURO 2 SUCI PANTI JEMBER “

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar benarnya dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya

Jember, 26 Oktober 2017

Kepala Sekolah



Nurul Hidayati

NURUL HIDAYATI, S.Pd

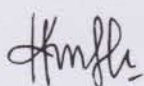
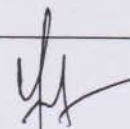
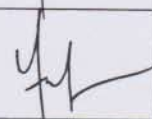
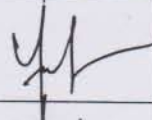
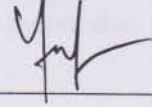
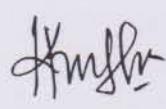
MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber data | Metode Penelitian | Pokok masalah |
|---|--|--|---|---|---|
| KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP ARGOPURO 2 SUCI TAHUN PELAJARAN 2016/2017 | <p>1. KOMPETENSI PROFESIONAL GURU</p> <p>2. SUMBER BELAJAR</p> | <p>1. Profesionalisme guru (UU. No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen)</p> <p>2. Kompetensi guru profesional</p> <p>3. Pengembangan profesional</p> <p>1. Messeg (Pesan)</p> <p>2. People (Orang)</p> <p>3. Materials (Bahan)</p> <p>4. Device (alat)</p> <p>5. Tekhnik (teknik)</p> <p>6. Setting (lingkungan)</p> | <p>1. Sumber Primer:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>2. Sumber Sekunder:</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Kepustakaan</p> | <p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Penentuan Informan: Teknik purposive sampling</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumen</p> <p>d. Kepustakaan</p> <p>4. Metode Analisa Data: Triangulasi</p> <p>5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber</p> | <p>1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember?</p> <p>2. Bagaimana pembelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember?</p> |

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi:

SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember, Jalan Keputren Panti Suci Jember

| No | Tanggal Kegiatan | Jenis Kegiatan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--|---|
| 1 | 24 Juli 2017 | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi awal • Mangantar surat izin penelitian beserta proposal |  |
| 2 | 31 Juli 2017 | Melakukan observasi Pertama di kelas 1X bersama Guru PAI. |  |
| 3 | 01 Agustus 2017 | Melakukan observasi Kedua di kelas VII bersama Guru PAI. |  |
| 4 | 04 Agustus 2017 | Melakukan observasi Ketiga di kelas VIII bersama Guru PAI. |  |
| 5 | 05 Agustus 2017 | Melakukan wawancara dengan Ibu Yuli susilowati selaku Guru PAI. |  |
| 6 | 11 Agustus 2017 | Melakukan wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuni Indriyani selaku Wakil Kepala Sekolah. |  |

Jember, 03 Oktober 2017



A Nurul Hidayati, S.Pd

437486493 000 22

Lampiran Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum proses mengajar?
2. Dalam mengajar menggunakan metode apa dikelas 7-9?
3. Apakah ada perbedaan metode dalam mengajar?
4. Mengapa terjadi perbedaan dalam metode mengajar tersebut?
5. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses mengajar?
6. Apakah alat-alat tersebut menunjang dalam proses mengajar?
7. Apakah dengan alat tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
8. Cara penyampaian guru dapat diserap siswa secara maksimal atau tidak?
9. Jika tidak apa solusi untuk masalah tersebut?
10. Jika iya peningkatan apa yang dilakukan agar tetap maksimal?
11. Berapa lama berlangsungnya pembelajaran?
12. Bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk proses mengajar? (lks, buku paket, dan sumber lainnya?)
13. Bagaimana situasi pada saat proses mengajar?
14. Materi pembelajaran apa saja yang digunakan?
15. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses mengajar?
16. Jika terjadi kendala bagaimana solusi untuk hal tersebut?

IAIN JEMBER

BIODATA PENELITI



Nama : MUHAMMAD FAHMI
NIM : 084 131 183
TTL : Situbondo, 06 Desember 1994
Alamat : Watu-ketu Demung Besuki Situbondo
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. SDN 1 Kalimas Tahun 2001-2006
- b. MTs Nurul wafa Tahun 2007-2009
- c. MAN 1 Situbondo Tahun 2010-2012
- d. IAIN Jember Tahun 2013-2017

Pengalaman Organisasi:

- a. Anggota Pramuka SD-MAN
- b. Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK)
- c. PPL di SMPN 2 ARGOPURO Jember

Lampiran-Lampiran

A. Gedung Sekolah dan Fasilitasnya

SMP Argopuro 02 Suci terletak di Jl. Keputren Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. SMP Argopuro 02 Suci memiliki gedung sekolah sebanyak 20 gedung, dengan rincian sebagai berikut :

| No | Gedung dan Fasilitas | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------|--------|------------|
| 1 | Kelas pembelajaran | 9 | 9 Baik |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang TU | 1 | Baik |
| 5 | Ruang BK | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Lab. Komputer | 1 | Baik |
| 7 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 8 | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Pramuka | 1 | Baik |
| 10 | Kamar Mandi / WC | 1 | Baik |
| 11 | Ruang PMR | 1 | Baik |
| 12 | Ruang Serba Guna / AULA | 1 | Baik |

Lampiran Data Siswa

B. Data Siswa

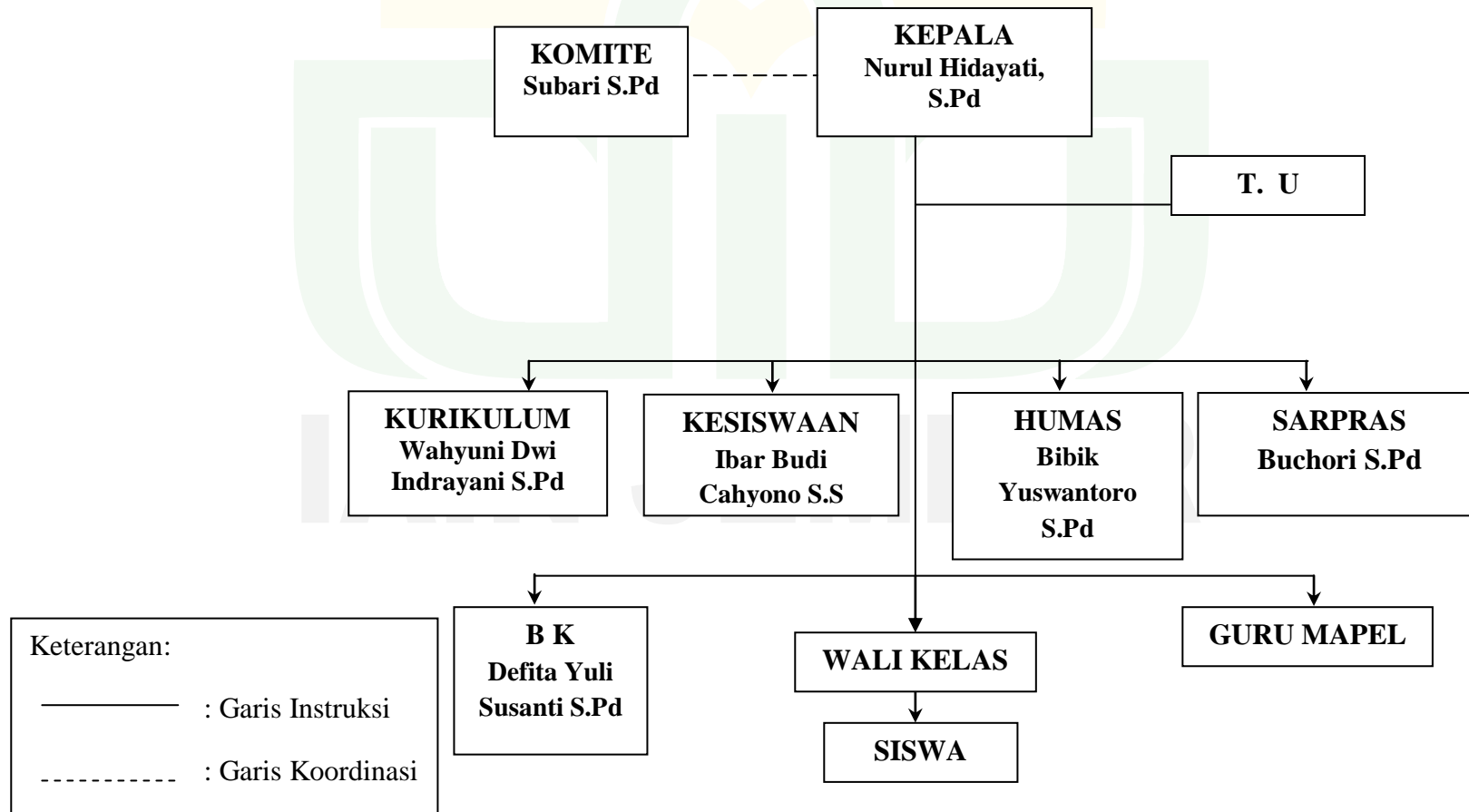
| Tahun Ajaran | Kelas 7 | | Kelas 8 | | Kelas 9 | | Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9) | |
|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|----------------------------|------------|
| | Jumlah Siswa | Jumlah Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah Kelas | Siswa | Rombel |
| 2016/2017 | 84 Siswa | 3 Kelas | 113 Siswa | 3 Kelas | 125 Siswa | 3 Kelas | 322 Siswa | 9 Kelas |

Kepala Sekolah
SMP Argopuro 02 Suci

Nurul Hidayati, S.Pd
NIP.28437486493 000 22

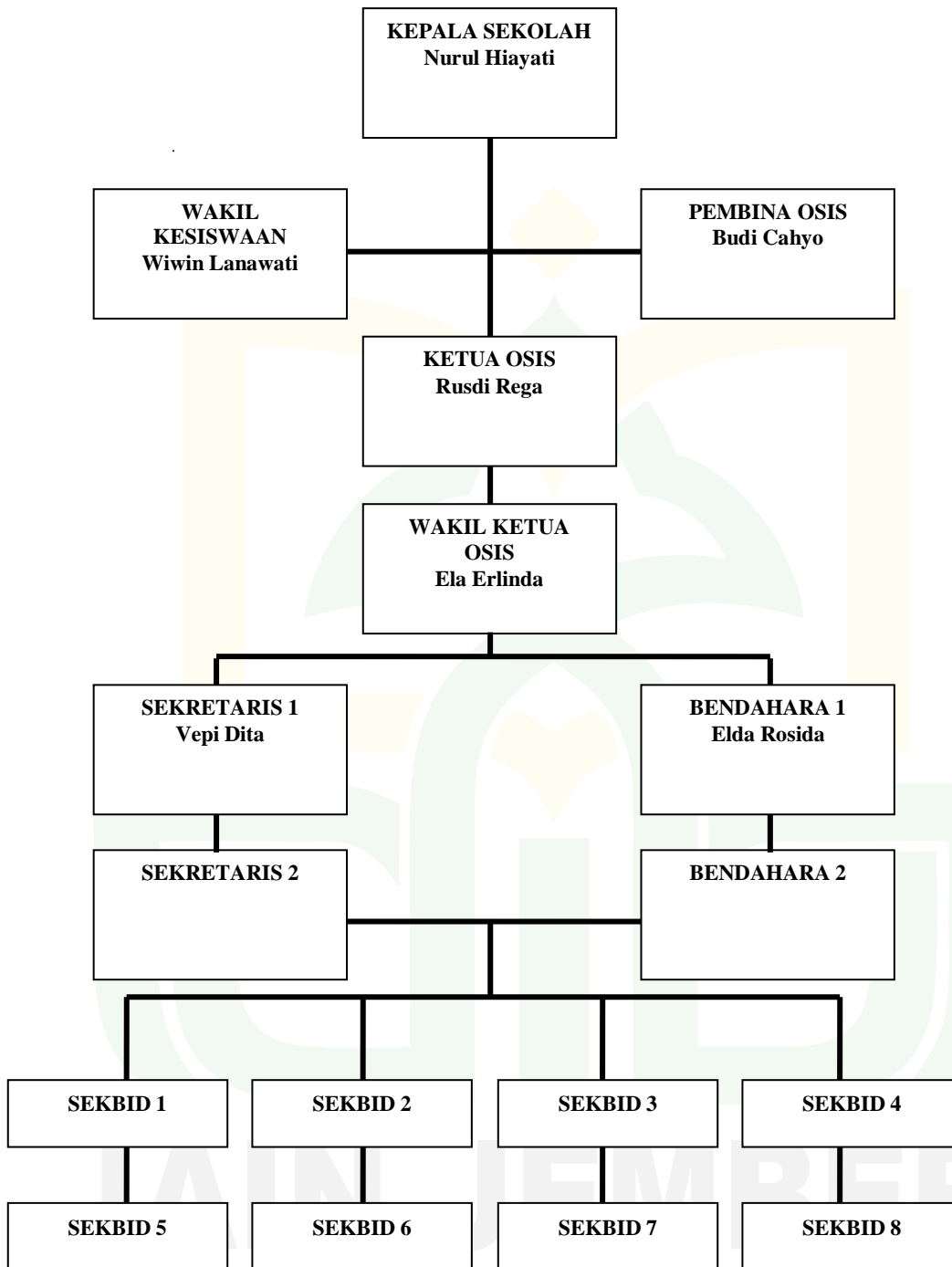
IAIN JEMBER

Lampiran Struktur Guru dan Pegawai Sekolah



Lampiran Organisasi Sekolah Tahun 2017/2018

a. OSIS

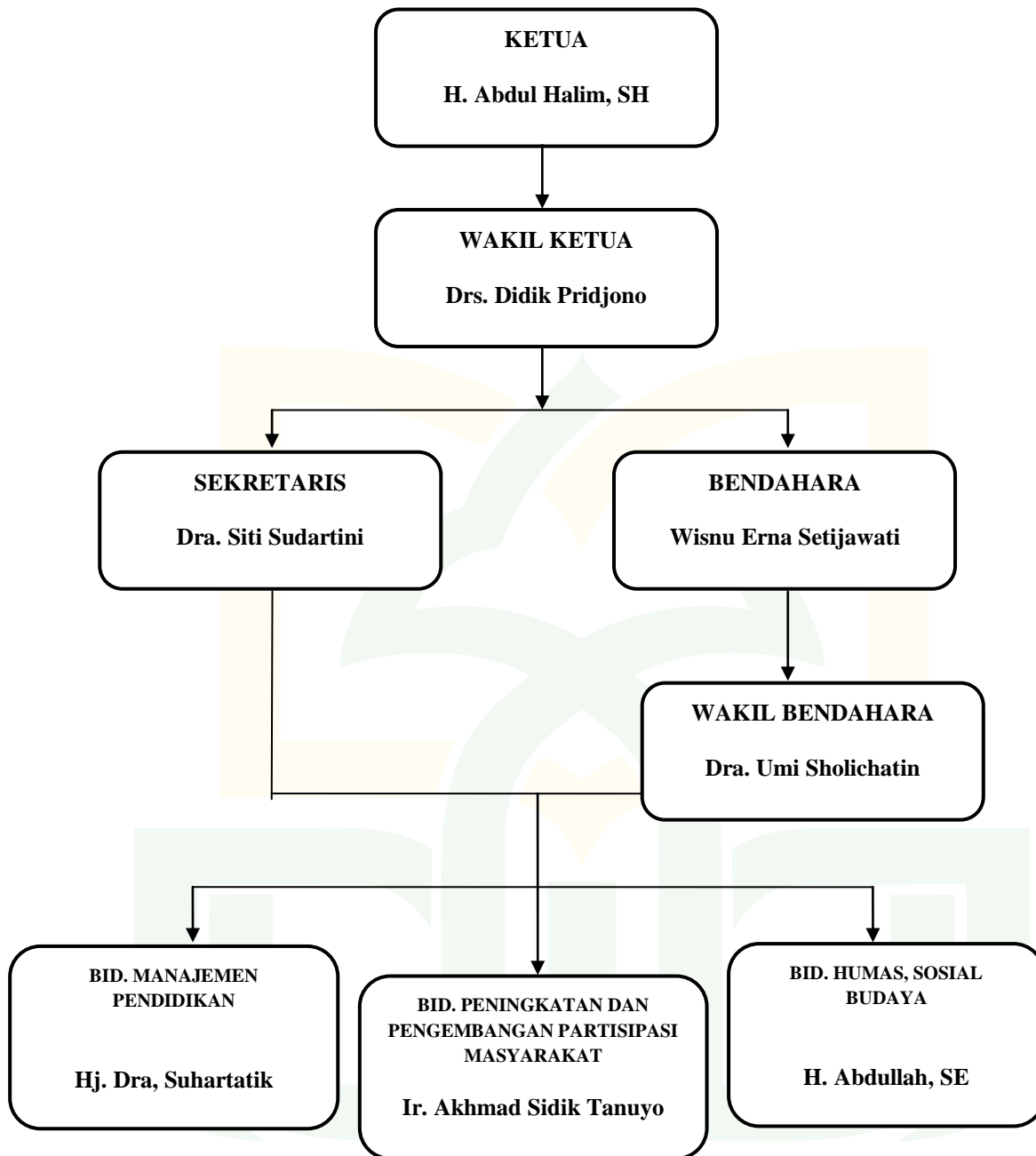


Keterangan:

————— : Garis Instruksi

----- : Garis Koordinasi

b. Dewan/Komite Sekolah Tahun 2017/2018



Keterangan:

————— : **Garis Instruksi**

----- : **Garis Koordinasi**

C. Kegiatan Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang masih aktif dijalankan di SMP Argopuro 02 Suci

yaitu:

1. Pramuka
2. Marching band
3. Volly Ball
4. PBB
5. Sepak Bola
6. Karate
7. Kempo
8. Basket ball
9. Badminton¹

D. Rapat Sekolah

KEGIATAN RAPAT

SMP ARGOPURO 02 SUCI PANTI JEMBER

| NO | TEMA RAPAT | MATERI |
|----|-----------------------------------|---|
| 1 | Rapat persiapan tahun ajaran baru | a. Pengembangan silabus dan kurikulum |
| | | b. Pengembangan tugas dan mengajar guru |
| 2 | Rapat persiapan KTS | c. Evaluasi pembelajaran 3 bulan |
| | | a. Persiapan KTS (kartu |

¹Sumber data: *Dokumentasi Sekolah*, Jember, 05 Agustus 2017.

| | | |
|---|---------------------------------|---|
| | | soal, kisi-kisi dan soal) |
| 3 | Rapat persiapan semester Ganjil | b. Evaluasi pembelajaran 6 bulan |
| | | c. Persiapan KTS (kartu soal, kisi-kisi dan soal) |
| 4 | Rapat persiapan KTS Genap | a. Evaluasi pembelajaran 3 bulan |
| | | b. Persiapan KTS (kartu soal, kisi-kisi dan soal) |
| 5 | Rapat tata tertib sekolah | Kedisiplinan Siswa |
| 6 | Semester Genap | a. Evaluasi pembelajaran 6 bulan |
| | | b. Persiapan KTS (kartu soal, kisi-kisi dan soal) |
| 7 | Rapat persiapan UAS | a. Evaluasi pembelajaran selama setahun |
| | | b. Persiapan KTS (kartu soal, kisi-kisi dan soal) |
| 8 | Rapat persiapan Ujian Nasional | Kriteria Kelulusan Pendalaman Materi UN |

DOKUMENTASI



Dokumentasi observasi terhadap sumber belajar pada teknik atau metode ceramah di depan kelas.



Dokumentasi observasi pada sumber belajar material (bahan) menggunakan buku paket.



Dokumentasi observasi sumber belajar teknik atau metode hafalan.



Dokumentasi observasi sumber belajar teknik atau metode praktek (praktek sholat).



Dokumentasi observasi sumber belajar teknik atau metode diskusi dengan membentuk kelompok.

